

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS STRATEGI GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SDN KECAMATAN KOPANG**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (SI) pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas

Muhammadiyah Mataram



**OLEH:**

**MUHAMMAD WAHYU AGIL**

**NIM. 2020A1H118**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**2024**

Muhammad Wahyu Agil, 2020A1H118

**Analisis Strategi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika**

**Kelas V Sdn Kecamatan Kopang.** Skripsi. Universitas Muhammadiyah mataram.

Pembimbing 1: Abdillah, M,Pd

Pembimbing 2: Yuni Mariyati, M,Pd

**ABSTRAK**

Penelitian ini berfokus pada hubungan antara prestasi belajar siswa dalam matematika dan kegiatan belajar itu sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan strategi yang diterapkan guru terhadap motivasi belajar siswa dalam pelajaran matematika serta mengidentifikasi factor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam upaya tersebut di kelas V SDN kecamatan kopang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini mencakup Kepala Sekolah, Guru Matematika, dan siswa. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru terhadap motivasi belajar siswa dalam matematika melibatkan beberapa langkah, seperti kesiapan fisik dan mental, minat, dan motivasi, penggunaan berbagai strategi belajar, metode pembelajaran yang beragam, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta memberikan apresiasi atau hukuman dan evaluasi pembelajaran. Faktor pendukung termasuk dukungan dari warga sekolah, sarana dan prasarana yang memadai, serta pemilihan metode dan media yang efektif. Sementara itu, faktor penghambat meliputi kurangnya persiapan guru, kurangnya minat siswa terhadap materi, serta adanya siswa yang tidak aktif dan mengobrol sendiri selama proses pembelajaran.

**Kata kunci:** *Strategi Guru, Motivasi Belajar, Pembelajaran Matematika*

Muhammad Wahyu Agil, 2020A1H118

***An Analysis of Teacher Strategies on Student Motivation in Mathematics at Grade V of SDN Kecamatan Kopang. A Thesis, Muhammadiyah University of Mataram***

**Supervisor 1** : Abdillah, M.Pd  
**Supervisor 2** : Yuni Mariyati, M.Pd

**ABSTRACT**

*This study focuses on the relationship between students' academic performance in mathematics and their learning activities. The aim of this research is to describe the strategies implemented by teachers to enhance student motivation in mathematics and to identify the supporting and inhibiting factors encountered by teachers at Grade V of SDN Kopang. This research employs a descriptive qualitative approach with qualitative methods. The informants in this study include the principal, mathematics teachers, and students. Data collection techniques involve observation, interviews, and documentation, while data analysis is conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The study results show that the strategies employed by teachers to motivate students in mathematics involve several steps, including physical and mental readiness, interest and motivation, using various learning strategies, diverse teaching methods, creating an enjoyable learning environment, and providing rewards or punishments and evaluating learning outcomes. Supporting factors include support from school staff, adequate facilities and infrastructure, and effective selection of methods and media. On the other hand, inhibiting factors include insufficient teacher preparation, lack of student interest in the material, and students' inactivity and side conversations during the learning process.*

**Keywords:** *Teacher Strategies, Learning Motivation, Mathematics Instruction*



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dengan merujuk pada Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV pasal 3 yaitu: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Mardiana dkk, 2020: 177).

UNESCO menyatakan bahwa pendidikan didasarkan pada empat prinsip utama yang disebut sebagai pilar-pilar pendidikan, yaitu: belajar untuk mengetahui, belajar untuk melakukan, belajar untuk menjadi, dan belajar untuk hidup bersama (Edward 2014: 72). Dalam dunia pendidikan sebaiknya guru sebelum memulai pembelajaran, guru perlu memilih metode yang sesuai dan efektif untuk digunakan dalam proses mengajar. Hal ini penting agar siswa termotivasi saat pembelajaran berlangsung. Namun, banyak guru yang kurang memahami strategi yang sebaiknya digunakan, sehingga sering kali hanya menggunakan metode yang sudah mereka kenal tanpa mempertimbangkan kebutuhan siswa. Istilah "strategi" sering

digunakan dalam berbagai konteks dengan makna yang beragam. Dalam konteks pembelajaran, strategi dapat diinterpretasikan sebagai pola umum tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Menurut Nuryasana, E. & Desiningrum, N (2020: 969) strategi pembelajaran adalah metode yang dipilih untuk mengirimkan materi pelajaran dalam suatu lingkungan pembelajaran tertentu, yang mencakup karakteristik, cakupan, dan urutan kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Sedangkan menurut Zuriah (2018: 2) strategi pembelajaran adalah merujuk pada metode-metode yang dipilih oleh pengajar untuk menentukan kegiatan belajar yang akan diimplementasikan selama proses pembelajaran. Seorang guru perlu memahami pentingnya strategi dalam mengajar, karena strategi merupakan salah satu pendekatan yang sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan menerapkan strategi yang sesuai, guru dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar dan menjaga minat mereka terhadap materi pelajaran yang diajarkan.

Motivasi belajar adalah faktor penting yang berkontribusi pada efektivitas pembelajaran. Seorang siswa akan berhasil belajar dengan baik ketika didorong oleh tingkat motivasi yang tinggi. Ketika siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, mereka akan belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh (Nuryasana, E. & Desiningrum, N, 2020: 970). Sedangkan menurut Hamzah B. Uno (2011: 23) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang mendorong siswa untuk melakukan tingkah laku tertentu selama proses pembelajaran. Hal ini umumnya dibarengi dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung, seperti hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, serta lingkungan belajar yang mendukung. Motivasi memegang peran penting dalam menentukan keberhasilan suatu tujuan

pembelajaran, sehingga peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga sebagai penggerak motivasi untuk meningkatkan minat belajar dan mencapai tujuan pembelajaran.

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih mudah meningkatkan hasil belajarnya dibandingkan dengan yang memiliki motivasi rendah. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, karena keberhasilan dalam pembelajaran tidak hanya bergantung pada kecerdasan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi belajar (Elly Manizar 2015: 173). Setiap anak memiliki dorongan bawaan untuk belajar dari rasa ingin tahu yang alami sejak masa kecil. Namun, seiring dengan pertumbuhan, minat dan semangat belajar seseorang cenderung menurun, dan sering kali belajar dianggap sebagai sebuah beban. Penurunan motivasi dan timbulnya kebosanan di kelas dapat mengakibatkan masalah kedisiplinan, karena kurangnya motivasi dalam belajar menyebabkan siswa menjadi malas, bosan, bahkan nakal. Ini dapat mengganggu proses belajar-mengajar dengan mengganggu teman sekelas yang sedang belajar atau bahkan mengganggu guru yang sedang mengajar. Dalam konteks pembelajaran matematika, banyak siswa yang kehilangan motivasi belajar. Banyak kasus disebabkan oleh kurangnya pemahaman atau kesulitan dalam memahami materi Matematika. Namun, ada juga siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar Matematika, meskipun mungkin mereka mengalami kesulitan dalam bidang lain seperti membaca atau menghafal. Ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki karakteristik dan motivasi belajar matematika yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memperhatikan karakteristik dan motivasi belajar Matematika dari setiap siswa agar dapat memberikan pengajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka (Rahmayani, V. & Amalia, R. 2020: 19).

Matematika menurut Sahrudin, A. (2014: 1) sebagai ilmu universal, memiliki peran krusial dalam berbagai aspek kehidupan dan merupakan mata pelajaran yang esensial untuk dikembangkan. Setiap individu memiliki minat dan perspektif yang berbeda terhadap pembelajaran matematika. Ada yang menganggap matematika sebagai subjek yang menarik, sehingga mereka sangat tertarik untuk belajar matematika. Namun, banyak juga yang melihat matematika sebagai subjek yang sangat sulit dipelajari, sehingga kurang tertarik untuk mempelajarinya. Matematika merupakan salah satu subjek inti dalam sistem pendidikan di Indonesia. Mengingat pentingnya matematika, diharapkan setiap siswa memiliki motivasi untuk mempelajarinya. Namun, saat ini matematika masih sering dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan, tidak disenangi, dan sulit. Setiap siswa memiliki pandangan yang beragam terhadap mata pelajaran ini. Ada yang melihat matematika sebagai hal yang menyenangkan, sementara ada yang menganggapnya sulit. Bagi mereka yang menikmati matematika, motivasi untuk mempelajarinya tumbuh, dan mereka merasa optimis dalam menghadapi tantangan matematika.

Namun, bagi yang merasa matematika sulit, mereka cenderung pesimis dalam mengatasi masalah matematika dan kurang termotivasi untuk mempelajarinya (Wahyu Wijayanti, 2010). Sedangkan menurut Ahmad Yasir Rifa'i dkk (2020: 28) bahwa matematika merupakan pelajaran yang kurang diminati oleh siswa. Kebanyakan siswa menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sangat sulit untuk dijangkau serta tidak menyenangkan. Matematika juga dianggap sebagai pelajaran yang sangat membosankan karena hanya ada penjelasan dari guru dan setelah materi selesai guru memberikan ulangan dengan siswa mengerjakan soal yang diberikan. Matematika itu sendiri merupakan ilmu pengetahuan yang diorganisasikan dengan sistematis dalam rangkaian urutan yang logis. Keterampilan dalam menguasai pelajaran yang

tinggi terhadap matematika oleh siswa tentunya tidak terlepas dari keberhasilan seorang guru dan siswa sebagai pelaku dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di sekolah tidak hanya ditentukan oleh ketepatan strategi guru yang mentransfer pengetahuannya, tetapi juga ditentukan peran serta aktif dari siswa pada proses pembelajaran.

Sistem belajar mengajar perlu adanya pendekatan antara guru dan siswa, perlu adanya strategi pembelajaran yang sesuai atau yang tepat untuk diterapkan. Strategi pembelajaran ini disamping disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran, juga ditetapkan dengan melihat kegiatan yang dilakukan. Dengan mempertimbangkan apakah suatu strategi cocok untuk mengajarkan materi pembelajaran tertentu, guru dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat dan efektif untuk mengantarkan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa itu sendiri sedikit banyak tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada anak didiknya. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara hasil belajar dengan mode pembelajaran yang digunakan oleh guru (Safitri dkk., 2019: 1). Menurut ampubolon, M. (2016: 101) dalam hal ini, guru perlu strategi dalam menginspirasi semangat belajar siswa melalui motivasi. Ketika motivasi tersebut tumbuh dan berkembang di dalam diri siswa karena mereka merasa belajar adalah suatu kebutuhan dan harapan untuk meraih prestasi, maka kemampuan belajar siswa akan semakin meningkat. Siswa akan melakukan segala upaya yang mereka bisa untuk mencapai tujuan belajar mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan pada tanggal 21-24 agustus 2023 di SD Negeri 3 dan SD Negeri 4 Kopang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. Peneliti menemukan informasi bahwa guru dalam pembelajaran matematika telah berusaha untuk meningkatkan motivasi siswa dengan cara memberikan kesempatan bagi mereka untuk



bertanya, memberikan tugas, dan menyajikan materi pembelajaran menggunakan metode yang beragam. Namun, upaya tersebut belum sepenuhnya berhasil dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika. Hal ini terlihat dari situasi di dalam kelas di mana meskipun guru memberi kesempatan untuk bertanya, hanya sedikit siswa yang tertarik untuk bertanya. Selain itu, tidak semua siswa dapat merespons ketika guru meminta pendapat, memberikan pertanyaan, dan hanya sebagian kecil siswa yang mampu menjawabnya. Bahkan ketika guru memberikan tugas, hanya sedikit siswa yang mampu menyelesaikannya.

Dalam pembelajaran matematika, masih terdapat banyak siswa yang memiliki kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Mereka juga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan latihan soal matematika yang diberikan oleh guru. Selain itu, masih ada sejumlah siswa yang tidak merasa senang dalam proses pembelajaran matematika, dan hasil belajar matematika mereka belum mencapai potensi maksimal. Untuk memastikan fokus penelitian tidak terlalu luas dan mencapai pencapaian yang diinginkan sesuai tujuan, peneliti menetapkan batasan masalah pada strategi guru memotivasi siswa dalam pembelajaran matematika. Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk memotivasi dalam belajar.

Dalam konteks ini, pentingnya penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk menemukan strategi guru dalam memotivasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk memahami upaya guru dalam memotivasi siswa. Dengan motivasi yang tumbuh dan berkembang, siswa akan lebih berusaha mencapai tujuan belajarnya. Berdasarkan masalah ini, peneliti tertarik untuk mengkaji topik ini lebih lanjut dalam penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Strategi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Matematika Kelas V SDN Kecamatan Kopang”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana strategi guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran matematika di kelas V SDN kecamatan kopang.
2. Faktor apa yang mempengaruhi siswa dalam belajar matematika di kelas V SDN kecamatan kopang.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran matematika di kelas V SDN kecamatan kopang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran matematika siswa di kelas V SDN kecamatan kopang.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ialah manfaat yang bersifat terapan dan dapat segera digunakan untuk keperluan praktis, misalnya memecahkan suatu masalah, membuat keputusan, memperbaiki suatu program yang sedang berjalan. Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah.

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi dan menambah wawasan mengenai upaya guru memotivasi siswa dalam pembelajaran matematika.

- b. Memberikan sumbangan untuk perkembangan ilmu pendidikan dan memperkuat wacana untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran matematika.

## **2. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi dan menambah wawasan. Manfaat teoritis adalah manfaat penelitian yang memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan atau disiplin ilmu yang dikaji dalam kaitannya dengan temuan teori baru, konsep atau proposisi. Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah bagi penulis sebagai rujukan dan sarana untuk menambah wawasan mengenai strategi guru memotivasi siswa dalam pembelajaran matematika di kelas V SD sehingga dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah efektif dan efisien, bagi sekolah Sebagai masukan bagi sekolah untuk memperbaiki dan mengevaluasi kualitas pembelajaran matematika untuk kelas V SD, bagi guru sebagai informasi dan referensi dalam mengembangkan proses pembelajaran matematika.

### **1.5 Batasan Operasional**

Batasan operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi, secara bahasa strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu "strategos" yang memiliki arti "Jendral" (pimpinan tertinggi dalam militer). Sebagaimana yang dikutip oleh Chusni dkk (2021: 18) Istilah ini sesuai dengan beban yang melekat pada sosok "jendral" yaitu mengatur siasat atau langkah- langkah untuk mencapai sebuah kemenangan. dalam konteks pendidikan, strategi diinterpretasikan sebagai sebuah rencana, metode atau serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Kafadar 2014: 260).

2. Guru dalam Undang-Undang republik Indonesia no.14 tahun 2005 yang dimaksud dengan Guru adalah seorang pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di tingkat pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
3. Motivasi adalah istilah yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang rumit. Hampir semua pakar juga setuju bahwa suatu teori tentang motivasi berkenaan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku itu, juga pada umumnya diterima bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam satu kegiatan tertentu didasarkan atas kebutuhan yang mendasarinya, (Idham Kholid, 2017: 61) motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar.
4. Matematika merupakan aktivitas insani dan harus dikaitkan dengan realitas. Dengan demikian, matematika merupakan cara berpikir logis yang dipresentasikan dalam bilangan, ruang, dan bentuk dengan aturan-aturan yang telah ada yang tak lepas dari aktivitas insani tersebut. Pada hakikatnya, matematika tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. Semua masalah kehidupan yang membutuhkan pemecahan secara cermat dan teliti mau tidak mau harus berpaling kepada matematika (Amir 2019: 70-71).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Strategi guru terhadap motivasi belajar di SDN 2, 3 dan 4 kecamatan kopang yaitu dengan cara antara lain meliputi: Kesiapan fisik dan mental, dengan cara sebelum proses pembelajaran dimulai, guru mempersiapkan kesiapan fisik dan mental siswa melalui berbagai kegiatan seperti memberikan dorongan untuk meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Untuk meningkatkan fokus siswa selama proses pembelajaran, guru melakukan kegiatan tanya jawab untuk merangsang respons dan melatih fokus siswa, memberikan ice breaking, serta menegur siswa yang ribut ataupun mengganggu temannya agar siswa bisa kembali fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Untuk mencapai pembelajaran yang efektif, berbagai strategi pembelajaran seperti pemecahan masalah, inkuiri, discovery learning dan tanya jawab. Dengan menggunakan variasi strategi ini dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat mempermudah belajar dan mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk mendorong siswa, guru memberikan motivasi melalui ceramah, memberi apresiasi atau hadiah. Sementara untuk memunculkan rasa minat belajar siswa, guru menghubungkan materi pembelajaran dengan dunia nyata. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi refleksi pembelajaran sebelumnya dengan cara menjelaskan kembali materi sebelumnya yang sudah di ajarkan ataupun memberikan soal tes terkait materi sebelumnya juga.

Faktor pendukung motivasi belajar siswa dapat dibagi menjadi faktor internal, yang merupakan hal-hal yang ada dalam diri siswa sendiri seperti memiliki minat terhadap pembelajaran matematika dan juga tingkat kecerdasan siswa yang tinggi dapat mempermudah

guru dalam proses pembelajaran matematika dan faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan keluarga yang ikut dalam membantu mendidik anaknya diluar sekolah. Sementara faktor yang menghambat guru terhadap motivasi belajar siswa termasuk faktor internal dan eksternal seperti kurangnya minat siswa, tingkat kecerdasan siswa yang rendah, kurangnya kesiapan mereka, dan kurangnya persiapan guru sebelum proses pembelajaran, hal tersebut dapat mengurangi motivasi mereka untuk mengikuti pembelajaran pun berkurang.

## 5.2 Saran

### 1. Bagi sekolah

Sebagai masukan untuk pihak sekolah, diharapkan agar lebih memperhatikan fasilitas yang ada di sekolah dasar, khususnya buku-buku pembelajaran matematika, media pembelajaran yang menarik dan mendukung, serta sarana dan prasarana lainnya. Semua ini penting untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penerapan pembelajaran matematika, sehingga hasilnya dapat lebih maksimal di masa depan.

### 2. Bagi guru

Guru perlu meningkatkan upaya mereka dalam memotivasi siswa, terutama dalam pembelajaran matematika, mulai dari perencanaan hingga evaluasi pembelajaran. Selain itu, dianjurkan agar guru meningkatkan kreativitas dalam menciptakan dan menggunakan media, metode, strategi, dan materi pembelajaran yang menarik untuk tetap memotivasi siswa dalam belajar matematika.

### 3. Bagi siswa

Sebaiknya siswa lebih menyukai dan mencintai pelajaran matematika karena pelajaran matematika termasuk pelajaran yang berhubungan langsung dengan dunia nyata

4. Bagi peneliti selanjutnya

Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengeksplorasi masalah yang serupa atau lebih spesifik, dengan memperluas cakupan ke faktor-faktor lain yang terkait dengan strategi guru terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas V sekolah dasar.

